

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP SOSIAL
SISWA SD NEGERI Se-DESA SUKAMAJU KECAMATAN SUNGGAL
T.A 2015/2016**

Effendi Manalu* Nurhidayah Lestari Supianto**

*Dosen Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

**Mahasiswa Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

Surel : emanalu11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 422 orang dan sampel sebanyak 42 siswa beserta dengan orang tuanya. Instrumen penelitian adalah angket dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 33 soal. Analisis data menyimpulkan bahwa : (1). Kecenderungan pola asuh yang diterapkan orang adalah sangat baik dengan presentasi sebesar 50% berada pada kategori tinggi. (2). Kecenderungan sikap sosial yang ditunjukkan siswa SD adalah baik dengan presentasi sebesar 45% berada pada kategori tinggi. (3). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Sikap Sosial Siswa

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak. Tujuannya adalah untuk mencapai kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pengasuhan orang tua pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu. Kohn (dalam Taty Krisnawaty, 2010: 46) menyatakan bahwa, "Pola asuhan merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua

menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya". Dengan demikian, pola asuhan orang tua sangat penting karena mempengaruhi sikap orang tua terhadap anak secara berkesinambungan.

Perkembangan sikap sosial anak ditentukan oleh pola asuh kedua orang tua di rumah. Apakah anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik atau tidak, tergantung pada dasar penanaman nilai moral yang diberikan oleh orang tua. Orang tua yang memberikan penanaman nilai moral yang baik, akan menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang baik. Sebaliknya, orang tua yang memberikan penanaman nilai moral yang tidak baik, akan menghasilkan anak yang memiliki

kepribadian yang buruk. Kepribadian tersebut dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh anak. Apakah sikap yang ditunjukkan adalah sikap yang positif atau negatif. Sebagai contoh, orang tua yang suka memaki, maka kemungkinan besar anaknya akan suka memaki. Sebaliknya orang tua yang bertutur kata sopan, maka kemungkinan besar anaknya akan bersikap sopan.

Saat ini banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Mereka menganggap telah memberikan yang terbaik pada anaknya. Akan tetapi, tanpa disadari pada kenyataannya telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya. Banyak orang tua yang menuntut anaknya untuk melakukan apa yang mereka inginkan sehingga membuat anak kehilangan waktu bermainnya. Para orang tua menuntut anak untuk melakukan hal-hal yang berlebihan yang seharusnya belum mereka lakukan. Ada orang tua yang meminta anaknya untuk bekerja baik sebelum maupun setelah pulang sekolah. Anak diminta untuk bangun pagi, mempersiapkan segala kebutuhan keluarga untuk pagi hari seperti sarapan, menimba air, dan sebagainya. Setelah pulang sekolah, mereka juga diminta untuk bekerja seperti berjualan, ikut ke sawah, membersihkan rumah, dalam lain-lain. Memang hal ini tidak terlepas dari faktor ekonomi keluarga. Tapi bagaimanapun keadaannya, anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan

tidak boleh dieksploitasi dan dituntut secara berlebihan.

Bentuk pola pengasuhan orang tua pada anak berpengaruh pada kebiasaan-kebiasaan anak. Kebiasaan yang dimaksud adalah kebiasaan anak sehari-hari. Kebiasaan tertentu yang dimiliki anak adalah sesuatu yang lumrah. Akibatnya, banyak orang tua yang cenderung abai dengan kebiasaan tersebut. Padahal, ada beberapa kebiasaan yang sebenarnya berbahaya bagi kesehatan anak, baik secara fisik ataupun mental. Kebiasaan tersebut seperti anak hiperaktif, suka merokok, suka melawan dan keras kepala, suka berkata kotor, dan lain-lain. Menurut Shocib (2010:2) menyatakan bahwa, "Tugas dan tanggung jawab keluarga (orang tua) adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna essensial". Dengan demikian, adanya kebiasaan-kebiasaan anak merupakan hasil yang diperoleh dari internalisasi nilai dalam keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa anak yang memiliki kebiasaan buruk adalah anak yang kurang mendapat pemahaman moral yang baik dari orang tua.

Permasalahan

Adapun permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penerapan pola asuh orang tua siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri se-

Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal T.A 2015/2016?

2. Bagaimana gambaran sikap sosial siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal T.A 2015/2016?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa SD Negeri se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal T.A 2015/2016?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Mengetahui gambaran penerapan pola asuh orang tua siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal T.A 2015/2016.
2. Mengetahui gambaran sikap sosial siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal T.A 2015/2016.
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas IV, V, VI SD Negeri se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal T.A 2015/2016.
4. Manfaat penelitian adalah untuk mengetahui sikap sosial anak dan pola asuh yang baik untuk diterapkan pada anak di rumah.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka

instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah angket yang diberikan kepada siswa dan orang tuanya. Angket disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan sesuai dengan karakteristik pola jenis-jenis pola asuh dan sikap sosial siswa.

Setelah angket diberikan, maka lembaran jawaban ditarik kembali dan diperiksa untuk diberikan skor sesuai ketentuan penskoran. Hasil jawaban responden ditabulasikan dan dianalisis untuk mendapatkan simpulan penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal T.A 2015/2016 yang berjumlah 422 beserta dengan orang tuanya. Sampel diambil secara *Proportionate Stratified Random Sampling*. Cara ini diambil agar kelas-kelas yang akan menjadi sampel mempunyai peluang yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah hasil jawaban angket diperiksa dan diberi skor, maka data hasil jawaban responden pola asuh orang tua terhadap angket ditabulasikan dalam tabel dibawah dengan skor tertinggi adalah 169, skor terendah adalah 115, nilai rata-rata sebesar 144,79, median sebesar 145, dan modus sebesar 135.

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Angket Pola Asuh Orang Tua

Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
115 – 122	2	0,04
123 – 130	5	0,11
131 – 138	9	0,21
139 – 146	5	0,11
147 – 154	8	0,19
155 – 162	10	0,24
163 - 170	3	0,07
Jumlah	42	100

Setelah didapatkan skor dan jumlah frekuensi absolut, maka diketahui 11% responden (5 orang) berada pada skor rata-rata, 39% responden (16 orang) berada di bawah skor rata-rata, dan 50% responden (21 orang) berada di atas skor rata-rata.

Selanjutnya data hasil jawaban responden sikap sosial siswa terhadap angket ditabulasikan dalam tabel di bawah dengan skor tertinggi adalah 170, skor terendah adalah 108, nilai rata-rata sebesar 141,95, median sebesar 141,50, dan modus sebesar 133.

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Angket Sikap Sosial Siswa

Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
108 – 116	2	0,05
117 – 125	4	0,10
126 – 134	8	0,19
135 – 143	10	0,24
144 – 152	7	0,17
153 – 161	7	0,17
162 – 170	4	0,10
Jumlah	42	100

Setelah didapatkan skor dan jumlah frekuensi absolut, maka diketahui 33% responden (14 orang) berada pada skor rata-rata, 24% responden (10 orang) berada dibawah skor rata-rata, dan 45% responden (18 orang) berada di atas rata-rata.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,749 sedangkan r_{tabel} dengan $n = 84$ pada taraf signifikan 95% adalah 0,217, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,749 > 0,217$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa. Berdasarkan nilai r_{hitung} , diperoleh koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,561$. Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel sikap sosial siswa 56% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel pola asuh orang tua, dan 44% oleh faktor lain atau perubahan yang terjadi pada sikap sosial siswa sebesar 56% dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Kemudian dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji t dan diperoleh $t_{hitung} = 7,149$ sedangkan nilai t_{tabel} dengan $n = 84$ pada taraf signifikan 95% adalah 1,992, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,149 > 1,992$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap sosial.

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa SD Negeri se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal T.A 2015/2016.

Berdasarkan dari hasil penelitian, diperoleh gambaran dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua cenderung baik. Orang tua tidak terlalu mengatur dan membatasi anak. Penerapan pola asuh orang tua cenderung pada jenis pola asuh demokratis dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak namun tetap mengawasi anak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua merupakan pola asuh yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis dapat membentuk anak yang berkepribadian baik. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahrani Lubis (2014) yang membuktikan bahwa, “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri No.104607 Sei Rotan T.A 2013/2014”. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik diterapkan baik secara teoritis maupun praktek. Karena selain dapat membentuk anak yang berkepribadian baik, pola asuh ini juga dapat membentuk anak

berprestasi. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sikap sosial yang ditunjukkan siswa SD Negeri se-Desa Sukamaju cenderung sedang. Siswa tidak menunjukkan sikap yang sangat baik, namun juga tidak menunjukkan sikap yang tidak baik. Terkadang anak menunjukkan sikap yang positif dan terkadang anak menunjukkan sikap yang negatif.

Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan nilai hasil penelitian angket pola asuh orang tua dan hasil penelitian angket sikap sosial siswa sebesar 0,749. Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau tidak, maka r hasil perhitungan indeks korelasi yang diperoleh ternyata terletak antara 0,60 – 0,799 yang berarti terdapat korelasi yang positif dengan tingkat hubungan yang kuat. Selanjutnya hasil uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh t hitung sebesar 7,149 yang telah dikonsultasikan dengan t tabel sebesar 1,992 diperoleh t hitung $>$ t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian dari jurnal ilmiah konseling (http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor_tahun_2013) yang menyatakan bahwa, “Orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkah laku anaknya, begitu juga dengan sikap sosial anak di sekolah.

Dukungan dan perhatian serta problem dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap anak di lingkungan sosialnya”.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan pada bagian di atas, maka berikut ini diambil beberapa kesimpulan dan saran penelitian antara lain :

1. Berdasarkan hasil kecenderungan jawaban responden tentang pola asuh orang tua maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pola asuh otoriter dan permisif lebih rendah dari nilai rata-rata pola asuh demokratis. Orang tua kurang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif. Dengan skor rata-rata untuk pola asuh otoriter sebesar 145 dan skor rata-rata untuk pola asuh permisif sebesar 135,4 dari total responden. Orang tua memberikan jawaban terbaik pada item soal pola asuh orang tua otoriter dan permisif yang berlawanan dengan karakteristik pola asuh tersebut. Sebaliknya, orang tua menerapkan pola asuh demokratis dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 150,4. Orang tua yang memberikan skor terbaik pada pilihan jawaban yang menjadi karakteristik pola asuh tersebut. Berdasarkan akumulasi nilai rata-rata pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif

diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 143,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua menerapkan dua pola asuh yaitu otoriter dan demokratis. Namun penerapan pola asuh demokratis lebih dominan dibandingkan pola asuh otoriter.

2. Berdasarkan hasil kecenderungan jawaban responden tentang sikap sosial siswa maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sikap sosial positif lebih tinggi rata-rata sikap sosial negatif. Dengan skor rata-rata untuk sikap sosial positif sebesar 157,7 di atas skor rata-rata total. Siswa memberikan jawaban terbaik pada item soal sikap sosial positif yang sesuai dengan karakteristik sikap tersebut. Sebaliknya, siswa menunjukkan sikap sosial negatif yang kurang baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 152,3 di bawah skor rata-rata total. Siswa memberikan skor terbaik pada pilihan jawaban yang sesuai dengan karakteristik sikap tersebut. Berdasarkan akumulasi nilai rata-rata sikap sosial positif dan negatif diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 155. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung menunjukkan sikap sosial positif saat berada di rumah maupun di sekolah.

3. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien Korelasi yaitu $r_{hitung} = 0,749$, maka diperoleh koefisien Determinasi yaitu $r^2 = 0,749^2 = 0,561$. Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel sikap sosial siswa 56% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel pola asuh orang tua, dan 44% oleh faktor lain atau perubahan yang terjadi pada sikap sosial siswa sebesar 56% dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.
4. Berdasarkan perhitungan uji t yang telah dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,149$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,021$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,149 > 2,021$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa SD Negeri se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal T.A 2015/2016.
5. Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa SD Negeri se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal T.A 2015/2016.

Saran

1. Disarankan kepada orang tua agar sebaiknya tidak membenci teman-teman anak yang memberikan pengaruh buruk

melainkan menasehati dan memberikan masukan kepada anak mengenai teman yang baik dan yang tidak baik. Sehingga anak dapat mengerti karakteristik teman yang baik. Jika anak membantah, orang tua dapat marah namun harus tetap mengontrol emosi dan tetap memberikan penjelasan bahwa apa yang dilakukannya tidak baik. Jika anak ketahuan mencuri di sekolah, sebaiknya orang tua lebih memperhatikan anak, mencari tahu perkembangan anak adalah hal yang sangat penting untuk menghindari sikap buruk yang akan dilakukan anak. Tingkatkan komunikasi dengan anak agar anak merasakan kasih sayang dari orang tua sehingga anak dapat menghargai orang lain lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aisyah. 2010. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Aliah, Rohan. 2011. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Bunda Novi. 2015. *Kebiasaan-kebiasaan Buruk Anak Sehari-hari*. Jakarta : Flashbook
- Danny. 2011. *Menjadi Orang Tua Yang Lebih Baik*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hauck, Paul. 2015. *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak*. Yogyakarta : Diva Press.
- Jamal,Lisma. 2011. *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas*. Semarang: Dahara Prize.
- Khon. 2012. *Psikologi Keluarga*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kristinawaty, Taty. 2010. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Griya Pustaka
- Marini, Adriani. 1991. *Kepribadian Keluarga*. Jakarta: Arcan.
- Mulyono. 2011. *Pola Asuh Orang Tua dalam* <http://www.orangtua.org/2011/1/21/pola-asuh-orangtua-menurutbeberapa-ahli-1> diakses pada 16 Oktober 2015.
- Rohimah. 2012. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2012. *Model Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Multi Presindo
- Shochib, Muhammad. 2010. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka cipta
- Singgih. 2011. *Pola Asuh Orang Tua dalam* <http://pangeranrajawawo.blogspot.co.id/2011/12/pola-asuh-orang-tua.html> diakses pada 15 Oktober 2015.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi, Dewi. 2010. *Kecerdasan Sosio-Emosional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syaifuddin,Azwar. 2013. *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Takdir,Muhammad. 2013. *Quantum Parenting, Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Yogyakarta : Arruzz Media